PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, *FIRM SIZE* DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ PERIODE 1999-2002

SKRIPSI

Oleh :

Fitrivah
01 312 555

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JOGJAKARTA

2005

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, *FIRM SIZE* DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ PERIODE 1999-2002

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana-I Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Fitriyah

No. Mahasiswa : 01312555

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyatan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Maret 2005

Penyusun,

(Fitriyah)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, *FIRM SIZE* DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ PERIODE 1999-2002

Yogyakarta, 18 April, 2005

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

(Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL,FIRMZISE DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BEJ PERIODE 1999 - 2002

Disusun Oleh: FITRIYAH
Nomor mahasiswa: 01312555

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 18 April 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak .....

Penguji : Dr. Achmad Sobirin, MBA, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

MOTO

- *Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada ALLAH,dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya didunia dan akherat. (HR. Ar-rabii')*

- *Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (HR. Muslim)*

- *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya ALLAH beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al- Baqoroh : 135)*

- *Ingatlah, hanya dengan mengingat ALLAH hati menjadi tentram. (Q.S. Ar rad : 28)*

- *Anda boleh saja lahir sebagai orang miskin. Namun jangan pernah mau meninggal sebagai orang miskin. (George Soros).*

- *Orang bodoh, menyia-nyiakan kesempatan*
  Orang biasa , menanti kesempatan
  Orang Pandai, mencari kesempatan
  Orang bijaksana, membuat kesempatan (Stephen Tong)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Ibu & Apa (untuk semua cinta dan kasih sayangnya, untuk kami anak - anaknya).*
- *A'Iim, Ceu Ela, Gamal. (Mari bersama-sama kita bahagiakan ibu & Apa).*
- *Penjaga hatiku (bahagiakan aku seindah mungkin).*
- *Buah hati ku kelak. (Jadilah kebanggaan keluarga.....).*
- *Semua Ponakan-ponakanku (Tante sayang kalian).*
- *Keluarga Besar H. Mahmud & H. Amien.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan jenjang strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun Skripsi ini berjudul " **Pengaruh Faktor-faktor Fundamental, *Firm Size*,Dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 1999-2002**".

Dalam proses penyusunan, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu dan Apa, atas doa dan kesabaran yang tiada henti-hentinya.
2. Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Neni Meidawati, M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. A Iim, Ceu Ela, Gamal. Untuk semua kebahagiaan dan kesusahan yang selalu kita rasakan bersama, Kalian anugerah terindah buat ku.
5. A Toni, yang selalu ingin memberikan yang terbaik untuk Vi2.

6. Ponakan-ponakan ku yang cakep-cakep Ariq & Aufa (tante sayang kalian). Teh Rini & A Indra.
7. Keluarga Besar H. Mahmud & Hj. Umayah. (Abah, Embah, Uwa, Bibi, Ma2ng, Sepupu2). Keluarga Besar H. Amien.
8. Tajus Subqi, Tri wahati, makasih atas bantuan yang sangat berarti ini.
9. Teman seperjuanganku Faris, makasih banget untuk semua support & bantuannya buat teteh, teteh akan selalu ingat.
10. Iyak, A Elwin, Abas .(sahabat- sahabat baikku), untuk doa & persahabatannya.
11. Teman-teman baikku, Rima (makasih buat support yang luar biasa untuk teteh, teteh jadi semangat lagi) Sari, Risha, Inoy (cayoo!!!), ina nyenyes, uwie (hatur nuhun pisan geulis, wie baik bgt sama teteh), ulfa nyenyes.
12. Sahabat- sahabat FINE, teman-teman di Bandung (aku kangen banget.....).
13. Mba Tina, atas kebaikan hatinya bisa menerima Vi2 (makasih banyak Mba).
14. Teman-teman Kost 151, kita sama- sama didewasakan oleh keadaan, makasih untuk kebersamaan yang indah ini.
15. Teman-teman KKN semua, buat Moko, Riki, Niken, Gun, Eni, Tyo.

Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang diberikan, Amien.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan berharga bagi masyarakat pada umumnya, dan rekan-rekan mahasiswa pada khususnya untuk dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Maret 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....ii

Halaman Pengesahan.....iii

Kata Pengantar.....iv

Daftar Isi.....vi

Daftar Tabel.....ix

Daftar Gambar.....x

Daftar Lampiran.....xi

Abstrak.....xii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Perumusan Masalah.....7

1.3 Tujuan Penelitian.....8

1.4 Manfaat Penelitian.....8

1.5 Sistematika Penulisan.....9

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....10

2.1 Pasar Modal.....10

2.2 Manfaat Pasar Modal.....11

2.3 Efisiensi Pasar.....11

2.4 Saham.....13

2.5 Karakteristik Saham.....14

2.6 Risiko Investasi Saham.....14

2.7 Analisis dan Penilaian Saham.....17

2.8 Hubungan Penilaian Saham Dengan Keputusan Investasi Saham.....20

2.9 Rasio-Rasio Keuangan.....22

2.10 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Yang Diteliti.....26

2.11 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....31

2.12 Hipotesis.....33

BAB III METODE PENELITIAN.....34

3.1 Populasi dan Sampel.....34

3.2 Data yang dibutuhkan.....35

3.3 Variabel Penelitian.....36

3.4 Analisis Data.....38

3.5 Sumber Data Dan Pengujian Statistik.....43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....44

4.1 Pengujian Asumsi Klsik.....44

4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....47

4.3 Pengujian Hipotesis.....50

BAB V PENUTUP.....56

5.1 Kesimpulan.....56

5.2 Keterbatasan Saran Dan Penelitian Berikutnya.....57

5.3 Implikasi Penelitian.....58

REFERENSI.....60

LAMPIRAN.....62

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

3.1 Tabel Nilai Durbin Watson.....40

4.1 Tabel Nilai Tolerance Dan VIF.....44

4.2 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....48

4.3 Tabel t hitung.....51

4.4 Tabel Koefisien beta.....54

Daftar Gambar

Gambar Hal

4.1 Gambar Diagram Pencar.....45

4.2 Gambar Grafik Normalitas.....46

Daftar Lampiran

Lampiran Hal

1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....62

2. Tabulasi Data Penelitian.....63

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....65

4. Hasil Uji Autokorelasi.....70

5. Hasil UJi Heterokedastisitas.....71

6. Hasil Uji Multikolinearitas.....72

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental, *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ Periode 1999-2002.Pemilihan kelompok perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan merupakan barang kebutuhan konsumsi strategis yang sangat dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan, barang-barang tidak hanya dalam bentuk makanan dan minuman, namun juga obat-obatan, produk kesehatan, kosmetik dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Populasi meliputi seluruh perusahaan manufaktur dan perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Periode data yang digunakan dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental, *firm size,* dan risiko sistematik berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu DER, EPS, *Firm Size* yang mempengaruhi harga saham di BEJ.

Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ adalah EPS, Hasil Penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian dari Purnomo (2003) dan Tajus Subqi (2003). Asumsi ini berdasarkan bahwa Semakin tinggi EPS maka diharapkan mampu menambah nilai perusahaan dan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga akan menarik minat investor.

Kata Kunci : ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), EPS (earning per share), DPR (*dividen payout ratio*), DER (*debt to equity ratio*), BVS (*book value per share*), CR (*current ratio*).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan modern dan teknologi menuntut keadaan setiap perusahaan untuk mampu berkompetensi supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya itu perusahaan memerlukan dana baik untuk membiayai aktivitas yang dilakukan maupun untuk mengembangkan usaha perusahaan yang akan dilaksanakan. Dalam memperoleh dana tersebut perusahaan banyak menghadapi kendala seperti sumber dana yang akan digunakan, jumlah dan jenis dana yang akan dipilih dan faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari harga pasar sahamnya (Husnan, 2001). Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan dipasar modal, harga nya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi dari harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal diantaranya kondisi perekonomian, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflasi, dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan diantaranya kondisi fundamental perusahaan, kebijaksanaan direksi dan lain-lain.

Seorang calon investor membutuhkan informasi historis maupun ramalan yang akurat, relevan dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat berupa informasi mengenai pola fluktuasi surat berharga di masa lalu atau fluktuasi volume perdagangan. Informasi yang ada akan mempengaruhi proses pembentukan harga beli dan harga jual surat berharga. Semakin lengkap informasi mengenai surat berharga yang terdaftar di bursa akan semakin mudah akses terhadap informasi tersebut sehingga pasar modal yang bersangkutan akan semakin baik.

Seorang investor sebelum memiliki saham suatu perusahaan, akan mempelajari terlebih dahulu kondisi perusahaan. Hal ini berdasarkan alasan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan. Investor sering membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai atau harga sebenarnya dari saham tersebut. Sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual suatu saham, nilai sebenarnya (nilai intrinsik) ini sering disebut sebagai nilai fundamental, nilai fundamental ini dapat dihitung dengan menggunakan dua jenis analisis sekuritas, yaitu analisis sekuritas fundamental dan analisis sekuritas teknikal (Jogiyanto, 2003).

Investor bertransaksi untuk jangka panjang dan keputusan yang diambil biasanya berdasarkan pada analisis fundamental perusahaan. Salah satu aspek penting dalam analisis fundamental perusahaan adalah analisis laporan keuangan (informasi menghasilkan keuntungan, membayar kewajiban atau unsur-unsur finansial lainnya), karena dari laporan keuangan tersebut dapat diperkirakan keadaan dan posisi atau arah perusahaan (Subekti, 2000).

Penyajian laporan keuangan oleh suatu badan usaha dimaksudkan untuk memberikan informasi yang kualitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan

tersebut pada periode tertentu bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ada bermacam-macam informasi yang bisa diambil dari laporan keuangan, salah satunya adalah informasi mengenai rasio keuangan. Informasi tersebut memungkinkan dapat membentuk harga saham baru dengan kata lain ada kemungkinan bahwa harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan diklasifikasikan dalam lima tipe pokok, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio solvabilitas, (3) rasio aktivitas, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio saham.

Likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca perusahaan tersebut antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar dan hasil perbandingan tersebut disebut *current ratio*. Semakin besar likuiditas berarti semakin kuat suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil.

Solvabilitas *(leverage)* menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Rasio ini dihitung dengan DER yang merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Semakin rendah rasio ini berarti semakin aman bagi kreditur dari kemungkinan kerugian karena perusahaan dilikuidasi.

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan mudah bagi perusahaan untuk menarik modal dari investor. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan variabel

ROA dan ROE yang merupakan rasio-rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi.

Rasio saham dalam penelitian ini menggunakan BVS, EPS dan DPR. Rasio ini menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen yang dibagikan pada setiap saham. Nilai riil saham perusahaan ditunjukkan oleh nilai buku yang merupakan suatu perkiraan nilai dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya. Semakin tinggi nilai buku, maka diharapkan semakin tinggi pula harga sahamnya.

Earning per share (EPS) merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Semakin tinggi EPS maka harga saham pasar akan semakin tinggi, ini disebabkan ketertarikan investor terhadap EPS yang tinggi dan tentu saja permintaan akan saham tersebut meningkat sehingga harga saham akan naik

Dividen payout ratio (DPR) merupakan perbandingan antara besarnya dividen yang dibagi untuk setiap lembar saham dengan *earning* per lembar saham. Jika DPR pada *earning* per lembar saham tinggi berarti dividen per lembarnya semakin rendah, sehingga semakin tinggi DPR semakin kecil risiko sahamnya.

Untuk ukuran perusahaan *(firm size)* digunakan proksi LTEQ yang merupakan logaritma natural jumlah saham beredar. Proksi LTEQ digunakan karena besar kecilnya perusahaan yang terdaftar di BEJ dilihat dari jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang beredar dan harga saham yang selalu meningkat dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat menghasilkan laba yang selalu meningkat.

Selain memperhatikan keuntungan *(return)* yang diterima, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang selalu melekat pada setiap keputusan investasi. Horne & Wachowics (1992) mendefinisi risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Ada dua macam risiko, yaitu risiko tidak sistematik dan risiko sistematik. Menurut *Capital Assets Pricing Model* (CAPM), risiko sistematik dinyatakan dengan beta yang besarnya berbeda untuk masing-masing saham. Beta merupakan pengukuran volatilitas *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta merupakan pengukur risiko sistematik dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2003).

Tajus Subqi (2003) Penelitiannya tentang pengaruh Faktor Fundamental dan risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematik (beta), faktor fundamental menggambarkan keadaan internal perusahaan yang dapat dilihat pada data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan beta sebagai ukuran risiko sistematik merupakan kepekaan tingkat keuntungan saham-saham individual terhadap perubahan-perubahan indeks yang terjadi dipasar, tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara serentak ataupun secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (harga saham), dan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas tersebut. Secara simultan faktor-faktor fundamental, risiko sistematik berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial EPS, PER,

DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham,EPS merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor fundamental, *firm size*, dan risiko sistematik terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Tri Wahati (2004) sampelnya pada perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental, *firm size* dan risiko sistematik berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya ada dua variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu *book value per share* (BVS) dan *firm size* yang mempengaruhi harga saham di BEJ. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ adalah *book value per share* (BVS).

Bertitik tolak dari penelitian terdahulu maka penulis mereplikasi penelitian Tri Wahati (2004) dengan meneliti kembali pengaruh faktor-faktor fundamental (*Return on asset, Return on equity, Earning per share,Deviden payout ratio, Debt to equity ratio,Book value per share, Current ratio*), *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham, dengan periode pengamatan lebih panjang yaitu dari tahun 1999-2002 . Ukuran perusahaan menurut Elton dan Gruber, 1994 (dalam Jogiyanto, 2003) merupakan salah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan suatu investasi. Perusahaan besar dianggap sudah relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mengambil judul " **PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL, *FIRM SIZE*, DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEJ PERIODE 1999-2002 ".**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah faktor-faktor fundamental yang diukur dengan ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*), DPR *(dividen payout ratio)*, DER (*debt to equity ratio*), BVS (*book value per share*), CR (*current ratio*), *firm size* dan risiko sistematik mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999-2002 secara simultan?
2. Apakah faktor-faktor fundamental yang diukur dengan ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), EPS (*earning per share*), DPR (*dividen payout ratio*), DER (debt to equity ratio), BVS (*book value per share*), CR (*current ratio*), *firm size* dan risiko sistematik mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada 1999-2002 secara parsial?
3. Faktor atau variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1999-2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ secara parsial.
3. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan Calon Investor, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan relevan yang dapat dijadikan tambahan bahan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga investor dapat menentukan saham perusahaan apa yang sebaiknya dibeli.
2. Bagi emiten, dapat memberikan informasi tentang pentingnya faktor-faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematik yang dapat digunakan untuk menarik minat investor untuk membeli sahamnya.
3. Bagi pasar modal, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian kredibilitas suatu perusahaan yang terdaftar di bursa dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan di bursa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang berbagai teori yang relevan dengan masalah pengaruh beberapa faktor fundamental, *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham, tinjauan penelitian terdahulu serta hipotesis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai populasi penelitian, data yang dibutuhkan, metode penggumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data, Sumber data dan Pengujiaan Statistik.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum menganalisis data, hasil analisis data yang terdiri dari analisis pengaruh faktor-faktor fundamental, *firm size* dan risiko sistematis, terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

BAB V PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dari seluruh permasalahan yang dibahas, keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian berikutnya, implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta, dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan *(financial market)*. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2003).

Pasar modal merupakan sarana untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Jika perusahaan ingin menghimpun dana dari pasar modal maka penghimpunan dana dalam bentuk hutang akan dilakukan dengan cara menerbitkan obligasi. Sedangkan perusahaan yang akan menghimpun dana dalam bentuk modal sendiri, maka perusahaan akan menerbitkan saham.

Ada beberapa daya tarik pasar modal diantaranya, pasar modal bisa menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan dan pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para *lender* mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem

perbankan (selain alternatif pada *real assets*). Adanya pasar modal, membuat para pemodal memungkinkan untuk melakukan diversivikasi investasi, membentuk portofolio (yaitu gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan yang mereka tanggung dari tingkat keuntungan yang mereka harapkan (Husnan, 2001).

2.2 Manfaat Pasar Modal

Beberapa manfaat pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Memberikan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
5. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek.

2.3 Efisiensi Pasar

Bagaimana suatu pasar beraksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut pasar efisien. Secara umum efisiensi pasar didefinisikan oleh Beaver

(1989) sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Fama (1970) membedakan efisiensi pasar menjadi tiga macam:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah *(weak form)*

Pasar dikatakan efisiensi dalam bentuk lemah jika harga-harga dan sekuritas mencerminkan informasi masa lalu yang merupakan informasi yang sudah terjadi. Jika pasar efisiensi dalam bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Hal ini berarti bahwa dalam pasar yang efisien dalam bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*)

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*).

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga dari sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang terdapat dalam laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam setengah kuat, maka tidak ada investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapat keuntungan tidak normal (*abnormal return*) dalam jangka waktu yang lama.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dalam bentuk efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga dari sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Pasar efisiensi bentuk kuat ini tidak ada investor yang memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2002) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan; laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana; catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan kegiatan integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *skedul* dan informasi perubahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.4 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhrudin, Hardianto, 2001). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Keuntungan yang diperoleh dengan membeli atau memiliki saham antara lain:

1. Dividen

Dividen adalah keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Seorang pemodal mendapatkan dividen jika pemodal tersebut memegang saham dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

2. Capital *gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

2.5 Karakteristik Saham

Saham memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam RUPS.
3. Memiliki hak terakhir dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

2.6 Risiko Investasi Saham

Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi dari masa sekarang untuk masa yang akan datang, yang didalamnya terkandung risiko ketidakpastian. Untuk itu dibutuhkan suatu kompensasi atas penundaan tersebut yang biasa dikenal dengan keuntungan atau *gain*.

Secara umum investasi dikategorikan dalam dua grup besar yaitu:

1. *Real investment* yaitu investasi dalam bentuk nyata seperti investasi dalam bentuk proporsi, investasi komersil.
2. *Financial investment* yaitu investasi terhadap produk-produk keuangan

seperti investasi dalam bentuk yang tidak tetap seperti investasi saham.Untuk *financial investment*, kebanyakan investor lebih tertarik pada investasi saham.

Pemilikan aktiva finansial dalam rangka investasi pada sebuah institusi atau perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*). Investasi langsung diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu perusahaan *go public*. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuntungan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi (*investment company*) berfungsi sebagai perantara (Jogiyanto, 2003).

Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return* artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berisiko tinggi. Risiko yang dapat terjadi dalam kepemilikan saham antara lain:

1. Tidak mendapatkan dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan dan mendapatkan persetujuan dari pemegang saham (dalam RUPS) untuk membagikan dividen. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan tidak membagikan dividen.

2. *Capital loss*

Investasi dalam saham tidak selamanya mendapatkan *capital gain*, pemodal juga dihadapkan pada keadaan dimana harus menjual saham yang dimilikinya dibawah harga beli, Hal ini dapat terjadi karena dalam jual beli saham untuk

menghindari kerugian yang semakin besar sehingga dengan terus menurunnya harga saham, investor rela menjual saham dengan harga dibawah harga beli, atau dikenal dengan *capital loss*.

3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Peraturan pencatatan saham dibursa efek, jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa. Kondisi seperti ini menempatkan pemegang saham pada posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi. Artinya setelah semua aset perusahaan tersebut terjual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur atau pemegang obligasi dan jika masih terdapat sisa dibagikan kepada pemegang saham.

4. Saham dikeluarkan dari pencatatan bursa (*delisting*)

Risiko lain yang dihadapi pemodal adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek. Suatu saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek umumnya karena kinerja yang buruk misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan mengalami kerugian beberapa tahun.

5. Saham dihentikan sementara perdagangannya oleh otoritas bursa efek (*suspended*), Risiko yang dapat terjadi yaitu jika saham dihentikan sementara perdagangannya oleh otoritas bursa efek, dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga *suspended* dicabut. *Suspended* biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misal satu sesi perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan. Hal ini dilakukan otoritas bursa, misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa atau kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham

tersebut untuk kemudian dimintakan konfirmasi kepada perusahaan untuk kejelasan informasi lainnya hingga informasi yang belum jelas tersebut tidak digunakan untuk spekulasi.

2.7 Analisis dan Penilaian Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*current market price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukan present value arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila NI > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila NI < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* terlalu mahal dan karenanya layak dijual.
3. Apabila NI = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Seorang investor potensial dalam mengambil keputusan untuk membeli saham tertentu haruslah menganalisis dahulu saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan kualitas, prospek dan tingkat risiko saham. Ada dua cara untuk melakukan investasi saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sunariyah, 2003).

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis saham dengan menggunakan data historis terutama data keuangan, untuk menilai jenis saham tersebut. Secara singkat analisis fundamental bertitik tolak pada anggapan bahwa setiap investor adalah rasional. Oleh karena itu, para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham yang mewakili nilai yang akan diestimasi oleh investor. Hasil dari estimasi nilai intrinsik akan dibandingkan dengan nilai pasar sekarang yang terjadi.

Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang dengan:

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan para analisis sekuritas (Jogiyanto, 2003), yaitu:

1. Pendekatan *present value*, mencoba menaksir *present value* dengan menggunakan tingkat bunga tertentu. Manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham. Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan, 2001). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan dimasa mendatang dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) dimasa depan menjadi nilai sekarang , dengan rumus sebagai berikut

(Jogiyanto, 2003) :

$$\text{Nilai Saham} = \sum_{t=1}^{n} \frac{arus\ kas_t}{(1+r)^t}$$

Dimana: r adalah tingkat bunga atau tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan ini merupakan *cash of equity* karena merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri. Analis atau pemodal perlu memasukan faktor risiko untuk menaksir tingkat keuntungan yang dipandang layak. Semakin besar risiko yang ditanggung pemodal semakin tinggi tingkat keuntungan yang dipandang layak.

2. Pendekatan *Price Earning Ratio.* Menaksir nilai saham dengan mengalikan laba perlembar saham dengan kelipatan tertentu. Pendekatan ini mendasarkan diri atas rasio antara harga saham perlembar dengan EPS. Dipandang dari sisi teori ekonomi, secara konseptual basis model PER memanglah tidak sekuat model berdasarkan dividen. Analisis sekuritas kadang-kadang menyukai penggunaan PER dalam menilai kewajaran harga saham. Saham yang mempunyai PER yang tinggi dicurigai terlalu tinggi harganya

2. Analisis Teknikal

Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Analisis teknikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Sasaran yang akan dicapai dalam

analisis ini adalah ketepatan waktu memprediksi harga (*price investment*) jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya suatu sekuritas (saham) dibeli dan kapan harus jual. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham dimasa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah trend harga, prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dimasa lalu cenderung akan terulang dimasa yang akan datang. Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh.

2.8 Hubungan Penilaian Saham Dengan Keputusan Investasi Saham

Pada umumnya para pemodal yang rasional dalam pengambilan keputusan membeli dan menjual sahamnya dilandaskan pada hasil analisis kelayakan saham. Penentuan harga saham dapat merupakan hal yang krusial, apabila dalam penentuan harga saham, harga dari suatu saham penyertaan dalam perusahaan merupakan sesuatu yang benar-benar merupakan *judgemental momental* (penilaian sesaat) yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor psikologis penjual dan pembelinya.

Nilai saham mencerminkan nilai perusahaan yang berkembang berarti sahamnya bernilai tinggi dan sebaliknya nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan yang dimilikinya. Kekayaan bersih adalah total aktiva dikurangi hutang. Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera diatas lembar saham. Nilai nominal saham bersifat statis, sedangkan nilai saham bersifat dinamis tergantung perubahan nilai kekayaaan bersih pada suatu saat. Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Nilai adalah nilai intrinsik yaitu nilai nyata (*true value*) suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan. Nilai intrinsik inilah yang kemudian diestimasi oleh pemodal atau analis yang merupakan suatu fungsi dari kombinasi variabel-variabel perusahaan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dari risiko yang melekat pada saham.

Harga saham adalah harga pasar (*market value*) yaitu harga yang berbentuk di pasar jual beli saham (Jogiyanto,2003). Terlalu sedikit informasi yang mengalir ke bursa saham ditentukan oleh tekanan psikologis dan pembeli (tindakan irrasional). Tindakan irrasional ini mengakibatkan salah satu pihak untung besar dan pihak lain rugi besar. Untuk mencegah hal tersebut sebaiknya perusahaan yang *go public* memberikan informasi yang cukup setiap saat sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga saham dan secara periodik menerbitkan informasi secara rutin.

2.9 Rasio-Rasio Keuangan

2.9.1 Rasio likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari;

1. Current *ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. *Cash ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan efek yang segera diuangkan.
3. Quick *ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih *likuid* atau mudah dicairkan.
4. Net *working capital*, yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

2.9.2 Rasio solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini terdiri dari;

1. *Debt ratio*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula risiko yang dihadapi.

2. *Debt to equity ratio*, yaitu rasio yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan.
3. *Time interest earned*, yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (laba operasi) dengan beban utang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang, atau dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.
4. *Fixed change coverage ratio*, yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.
5. *Debt service coverage*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

2.9.3 Rasio aktivitas atau perputaran

Untuk mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Terdiri dari;

1. Periode pengumpulan piutang, yaitu rasio yang menunjukkan rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas, biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Namun ada pula yang menggunakan piutang rata-rata dibagi dengan penjualan kredit. Hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun. Terlalu tinggi rasio ini berarti kebijakan kredit terlalu *liberal* yang

dapat berakibat timbul *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar.

2. Perputaran piutang, yaitu rasio yang dibebankan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.
3. Perputaran persediaan, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan melalui perputaran persediaan. Perusahaan yang perputaran persediaannya semakin tinggi menunjukkan persediaannya semakin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi menunjukkan semakin efisien dan perputaran yang terlalu tinggi juga berarti tidak baik.
4. Perputaran aktiva tetap, yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

2.9.4 Rasio profitabilitas

Memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen seperti ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Terdiri dari;

1. *Gross profit margin*, yaitu rasio yang mengukur tingkat laba kotor
2. *Operating profit margin*, yaitu rasio yang mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.
3. *Net profit margin*, yaitu rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.
4. *Return on assets*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan indikator

earning power perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan asset yang dimiliki.

5 *Return on equity*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mamperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan. Apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

2.9.5 Rasio saham

Rasio ini menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen dan modal yang dibagikan pada setiap saham, yang termasuk dalam rasio ini adalah;

1. *Price earning ratio* (PER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price earning ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.
2. *Earning per share*, yaitu rasio yang mengukur besarnya laba diberikan kepada pemegang saham.
3. *Dividen per share*, yaitu rasio yang menunjukkan seluruh pembayaran dividen dalam angka per lembar saham.
4. *Dividen yield*, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat penghasilan berjalan yang diperoleh dari investasi saham perusahaan.
5. Payout *ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

6. Book *value per share*, yaitu rasio yang menunjukkan nilai buku perusahaan yang dihitung untuk setiap saham. Rasio ini menunjukkan apakah harga pasar suatu saham diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut atau dapat disebut *overvalued* atau *undervalued.*

2.10 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Yang Diteliti

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti;

1. *Return on asset*

Return on asset merupakan alat analisis untuk mengukur profitabilitas menurut Husnan (2001). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham).

2. *Return on equity*

Return on equity, merupakan alat analisis untuk mengukur profitabilitas menurut Riyanto (1995). ROE merupakan perbandingan antara laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Informasi ROE bagi suatu perusahaan terutama yang *go public* dalam kegiatan operasionalnya diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang akan dapat memberi suatu tingkat kepercayaan terhadap prospek perusahaan sehingga lebih mudah menarik dana dari luar. Keputusan calon investor untuk membeli saham dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat ROE perusahaan.

Investor akan bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila tingkat ROE perusahaan tinggi.

3. *Earning per share*

Laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik, dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi dipasar modal. EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan karena apabila pendapatan perusahaan tinggi maka EPS nya juga akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya hal ini mempengaruhi harga saham karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pendapatan perusahaan. Semakin tinggi EPS maka harga saham pasar akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan ketertarikan investor terhadap EPS yang tinggi dan tentu saja permintaan akan saham tersebut meningkat, sehingga harga saham akan naik dengan EPS yang tinggi diharapkan mendapat keuntungan yang tinggi pula. Hal ini disebabkan kurang tertariknya para investor dan EPS yang rendah sehingga permintaan akan saham tersebut akan menurun, dan menyebabkan harga saham akan turun karena EPS yang rendah berarti keuntungan yang diharapkan diterima rendah.

4. *Dividen payout ratio*

Dividen payout ratio diukur dengan presentase laba dalam bentuk dividen. *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara besarnya dividen yang dibagi untuk setiap lembar saham dengan *earning* per lembar saham. Semakin tinggi *dividen payout ratio* yang ditetapkan suatu perusahaan, makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan. Linther,

1956 (dalam Jogiyanto, 2003) memberikan alasan rasional bahwa perusahaan yang enggan untuk membayar dividen, maka dianggap sebagai sinyal yang buruk, perusahaan dianggap membutuhkan dana. Jika *dividen payout ratio* pada *earning* per lembar saham tinggi, ini berarti dividen per lembarnya semakin rendah, dengan demikian semakin tinggi *dividen payout ratio* semakin kecil risiko sahamnya.

5. Leverage *(debt to equity ratio).*

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER. DER adalah rasio antar total hutang dengan total ekuitas dengan melihat DER yang dimiliki perusahaan maka akan dapat diketahui besarnya hutang yang dijamin oleh ekuitas.

6. Book *value per share*

Nilai buku suatu perusahaan termasuk dalam rasio saham, nilai buku dapat diperoleh dengan cara membagi modal sendiri dengan jumlah saham yang beredar (Riyanto,1995). Nilai buku pada dasarnya adalah nilai riil suatu saham. Rasio ini menunjukkan suatu perkiraan nilai dari setiap lembar saham biasa yang di dasarkan sistem akuntansi dan nampak dalam neraca perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai buku maka diharapkan semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai buku berarti nilai riil suatu saham perusahaan akan semakin tinggi. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan akan saham perusahaan bersangkutan yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

7. *Current ratio*

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (AL) dan hutang lancar (HL). AL pada umumnya terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. HL terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek dan hutang-hutang lain (terutama hutang gaji atau upah). CR merupakan ukuran yang paling umum dalam kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Husnan, 2001).

8. *Firm size*

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, jika perusahaan memiliki total asset yang besar menunjukkan perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan *(maturity)*. Sehingga kebutuhan dana untuk investasi berkurang dan mengakibatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin besar. Perusahaan tersebut mempunyai prospek baik dalam jangka waktu relatif lama. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi investor dan pada akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga tinggi, secara relatif dengan berkurangnya fluktuasi harga saham menunjukkan bahwa *return* saham tersebut kecil dan semakin tinggi risiko yang harus di tanggung oleh investor. Ben-Zion dan Sallit, 1975 (pada penelitian Wahati) dalam penelitiannya menggunakan variabel ukuran perusahaan *(firm size)* dengan alasan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang mudah untuk menuju ke pasar modal,

sementara perusahaan baru dan kecil tidak. Hubungan antara rasio perusahaan dan rasio utangnya tidak ditetapkan dengan jelas, walaupun Ben-Zion dan Sallit mengamati bahwa ukuran adalah penentu penting dari tingkat risiko relatif dari suatu perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi hubungan signifikan antara ukuran dan *equity* hutang terhadap pasar. Ukuran perusahaan diwakili oleh rata-rata tahunan dari logaritma natural *equity* yang diukur dalam nilai buku (Sofiati,1998).Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan suatu investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai tahap kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Alasannya adalah karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal, sehingga dianggap mempunyai beta yang lebih kecil (Elton dan Gruber, 1994 dalam Jogiyanto 2003).

9. Beta sebagai pengukur risiko sistematik

Risiko sistematik disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi dan berlaku bagi semua saham dalam pasar modal yang bersangkutan. Faktor-faktor ini bersikap makro seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, ataupun karena kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan seperti inflasi, resesi dan seterusnya. Risiko ini tidak mungkin dapat dihindari oleh investor melalui diversivikasi sekalipun.

Pengukuran risiko sistematik diwakili oleh beta saham, karena beta saham merupakan indikator pengukuran risiko sistematik yang mencerminkan

sensitivitas saham perusahaan terhadap indeks pasar. Beta dinyatakan bahwa beta saham mempunyai hubungan yang positif dengan *return* saham, jika beta semakin besar maka semakin tinggi pula *return* saham. Tingginya *return* saham akan membuat ketertarikan investor terhadap saham perusahaan dan membuat permintaan saham tersebut meningkat. Hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan menjadi meningkat.Dalam penelitian ini menggunakan beta koreksi, karena beta untuk pasar modal yang berkembang seperti di Indonesia perlu disesuaikan. Alasannya adalah beta yang belum disesuaikan masih merupakan beta yang bias,ini disebabkan oleh perdagangan yang tidak sinkron. Perdagangan tidak sinkron ini terjadi di pasar yang transaksi perdagangannya jarang terjadi atau disebut dengan pasar yang tipis *(thin market).* Pasar yang tipis merupakan ciri dari pasar modal yang sedang berkembang.

2.11 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

1. Natarsyah (2000)

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal secara simultan adalah ROA, ROE, DPR, DER, BVS. Faktor lain yang ditambahkan selain faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah risiko sistematik yang diukur dengan indeks beta. Secara parsial variabel bebas yang signifikan adalah *return on asset, debt to equity ratio* dan *book value per share.* Variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di BEJ adalah *return on asset.*

2. Tis`a Kusdiantinah (2000)

Penelitian ini tentang pengaruh faktor-faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur secara simultan adalah ROA, ROE, DPR, DER, BV, CR, dan risiko sistematik. DPR dan CR secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE, DER, BV dan risiko sistematik tidak signifikan. CR merupakan variabel bebas yang paling berpengaruh dominan terhadap harga saham.

3. Tajus Subqi (2003)

Penelitian ini tentang pengaruh Faktor Fundamental dan risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematik (beta), secara simultan faktor-faktor fundamental, risiko sistematik berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial EPS, PER, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham,EPS merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi harga saham.

4. Purnomo (2003)

Purnomo menyatakan secara simultan bahwa faktor-faktor fundamental seperti ROA, ROE, DER, EPS, BV dan risiko sistematik berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Secara parsial ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan

variabel bebas yang lainnya tidak. EPS merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Para investor perlu untuk memperhatikan informasi tersebut untuk mengurangi tingkat risiko dalam berinvestasi.

5. Tri Wahati (2004)

Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa secara simultan faktor-faktor fundamental, *firm size* dan risiko sistematik berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya ada dua variabel yang berpengaruh signifikan, yaitu *book value per share* (BVS) dan *firm size* yang mempengaruhi harga saham di BEJ. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ adalah *book value per share* (BVS).

2.12 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh secara simultan dari faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
2. Terdapat pengaruh secara parsial dari faktor-faktor fundamental (ROA, ROE,EPS, DPR, DER, BVS, CR), *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.
3. *Return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham di BEJ, karena ROA adalah indikator *earning power* perusahaan yang mencerminkan kinerja manajemen dalam menggunakan seluruh asset yang dimiliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-Perusahaan manufaktur yang sudah go publik dan menyediakan laporan keuangan yang telah di audit, periode 1999-2002. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Emiten yang sudah menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut bisa dipercaya.
2. Perusahaan yang selama periode pengawasan secara konsisten memperoleh laba selama tahun 1999, 2000, 2001, 2002 dan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dari keseluruhan Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Go Publik yang terdaftar di BEJ, 25 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah:

1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk (AQUA)
2. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)
3. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)
4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
5. PT BAT Indonesia Tbk (BATI)

6. PT Gudang Garam Tbk (GGRM)
7. PT Hanjaya mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
8. PT Eratex Djaja Limited Tbk (ERTX)
9. PT Pan Brother Tex Tbk (PBRX)
10. PT Sepatu Bata Tbk (BATA)
11. PT Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk (TIRT)
12. PT Lautan Luas Tbk (LTLS)
13. PT Eka Dharma Tape Industries Tbk (EKAD)
14. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)
15. PT Intan Wijaya Internasional Tbk (INCI)
16. PT Igar Jaya Tbk (IGAR)
17. PT Lion Metal Works Tbk (LION)
18. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. (TBMS)
19. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)
20. PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)
21. PT Tunas Ridean Tbk (TURI)
22. PT Dankos Labolatoria Tbk (DNKS)
23. PT Tempo Scan Pacifik Tbk (TSPC)
24. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)
25. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

3.2 Data yang dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah pihak perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan atau dengan kata lain data yang tidak secara langsung diambil dari

perusahaan, seperti dari *Indonesian capital market directory* dan *literature* lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang menghitung ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR.
2. Jumlah saham beredar untuk menghitung *firm size*
3. Beta Saham untuk menghitung risiko sistematik.
4. Data harga saham *(closing price)* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan *(Closing Price)*.

3.3.2 Variabel Independen

1. *Return on assets* (ROA)

   Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

   $$ROA = \frac{EBIT}{\text{Jumlah Aktiva}} \text{ X } 100\% \text{ (Husnan, 2001)}$$

   EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

2. *Return on equity* (ROE)

   Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Riyanto, 1995})$$

3. Earning *per share* (EPS)

   Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}} \quad (\text{Riyanto, 1995})$$

4. Dividen payout ratio (DPR)

   DPR di ukur dengan presentase keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen.

$$DPR = \frac{\textit{Dividen per share}}{\textit{Earning per share}} \quad (\text{Riyanto, 1995})$$

   DPR = Rasio pembayaran Dividen

   DPS = Dividen per lembar saham

   EPS = Laba per lembar saham

5. *Debt to equity ratio* (DER)

   Merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% \quad (\text{Riyanto, 1995})$$

6. Book value per share (BVS)

   Nilai buku per lembar diukur dengan;

$$BVS = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (\text{Jogiyanto, 2003})$$

7. *Current ratio* (CR)

Current ratio merupakan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$ (Husnan, 2001)

8. *Firm Size*

Ukuran perusahaan dirumuskan:

LTEQ = Log (jumlah saham beredar X harga saham) (Sofiati, 1998)

9. Risiko sistematik (menggunakan beta koreksi)

Beta koreksi = $W_{-4} . \beta_i^{-4} + W_{-3} \beta_i^{-3} + W_{-2} . \beta_i^{-2} + W_{-1} . \beta_i^{-1} + \beta_i^{0} + W_{1} \beta_i^{+1} +$

$W_{2} . \beta_i^{+2} + W_{3} \beta_i^{+3} + W_{4} . \beta_i^{+4}$ (Jogiyanto, 2003)

β_{i-n} : Beta sekuritas periode *lag* t-n

β_{i+n} : Beta sekuritas periode *lead* t+n

β_i^{0} : Beta sekuritas ke-i yang sudah dikoreksi

W_n : Proporsi sekuritas ke-n

3.4 Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menggunakan hubungan yang signifikan dan repsentatif atau dikenal dengan BLUE (best linear unbiased estimator) maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik. Asumsi dasar tersebut adalah apabila terjadi gejala multikolinieritas, heterokedatisitas dan autokorelasi diantara variabel-variabel bebas dalam regresi tersebut.

1. Uji multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi akibat terjadinya multikolinieritas. Cara menguji adanya *multicollinearrity* dapat dilihat pada *tolerance value* atau *varian inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 10, jika nilai di atas 10 maka terjadi gejala *multicollinearity*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan. Dengan menggunakan chart (diagram pencar), maka keberadaan gejala heteroskedastisitas terjadi jika pada diagram pencar terdapat pola tertentu yaitu titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu yang beraturan (bergelombang, kemudian menyempit). Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan bahwa nilai regresi nya baik atau tidak, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk dalam regresi (Algifari). Faktor-faktor

penyebab autokorelasi adalah kesalahan dalam pembentukan model, penggunaan lag pada model, dan tidak memasukan variabel yang penting. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka digunakan uji Durbin- Watson (uji D_W) yang rumusnya sebagai berikut :

$$D_W = \frac{\sum_{t=2}^{n} (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{n} U_t^2}$$

Keterangan:

t : waktu

U_t : residual pada periode t

U_{t-1} : residual pada periode t-1

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Statistic,* yaitu dengan melihat koefisien korelasi DW. Algifari (1997: 79) mengemukakan cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan tabel seperti di bawah ini

TABEL 3.1

Tabel nilai Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,90	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari (1997 : 79)

3.4.2 Menyusun persamaan regresi

Analisis ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel X sebagai variabel independen berpengaruh terhadap variabel Y (dependen).

Menyusun persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + b_6.X_6 + b_7.X_7 + b_8.X_8 + b_9.X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y= harga saham

a = konstanta

b_1,.....b_9 = koefisien regresi

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = EPS

X_4 = DPR

X_5 = DER

X_6 = BV

X_7 = CR

X_8 = *Firm size*

X_9 = Risiko Sistematik

e = koefisien pengganggu

3.4.3 Uji Hipotesis

Setelah pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar klasik dilakukan maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan:

1. Uji F untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara simultan.

Langkah-langkah dalam uji F sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis

   Ho = tidak ada pengaruh antara faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara simultan.

   H1 = ada pengaruh antara faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara simultan.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 5%

3. Menentukan $F_{\text{signifikan}}$

4. Pengambilan keputusan

   Ho diterima apabila $F_{\text{signifikan}} > 0,05$.

   Ho ditolak apabila $F_{\text{signifikan}} < 0,05$.

2. Uji t untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara parsial.

Langkah-langkah dalam uji t sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis

   Ho = tidak ada pengaruh antara faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga

saham secara parsial.

H1 = ada pengaruh antara faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR) *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara parsial.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 5%
3. Menghitung $t_{signifikan}$
4. Pengambilan keputusan

   Ho ditolak apabila $t_{signifikan} > 0,05$.

   Ho diterima apabila $t_{signifikan} < 0,05$.

3. Koefisien Beta

Koefisien Beta digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel yang paling dominan terhadap harga saham. Variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham dilihat dari koefisien Beta yang paling besar.

3.5 Sumber Data Dan Pengujian Statistik

3.5.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2002 & 2003, dan Pojok Bursa Efek Jakarta UII.

3.5.2 Pengujian Statistik

Dalam Pengujian statistiknya menggunakan Software SPSS 11 dan Microsoft Excel 2002.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengujian Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi klasik dengan melibatkan kesembilan variabel bebas yaitu ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR, *Firm size*, dan risiko sistematik saham menunjukkan hasil seperti di bawah ini;

TABEL 4.1

Nilai *tolerance* dan VIF

No	*Variable*	*Collinearity statistic*	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.157	6.357
2	ROE	.176	5.693
3	EPS	.435	2.299
4	DPR	.916	1.092
5	DER	.529	1.890
6	BVS	.603	1.658
7	CR	.655	1.528
8	*Firm size*	.567	1.764
9	Beta	.961	1.040

Sumber: data sekunder yang diolah (2005)

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas maka dilakukan analisis terhadap korelasi antara variabel bebas, dimana dalam hal ini digunakan analisis pada nilai tolerance dan VIF. Nilai *tolerance* yang mendekati 1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Sedangkan bila dilihat

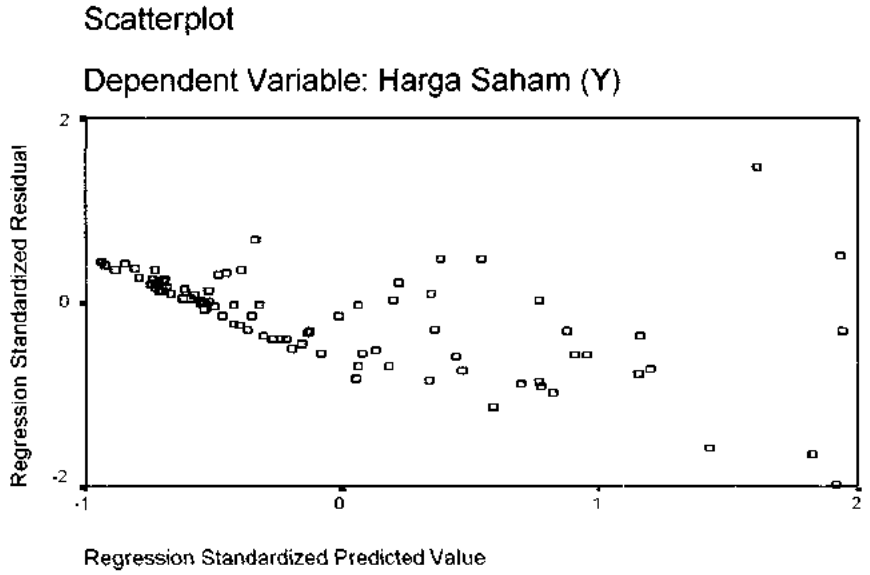
menggunakan VIF maka jika nilai tersebut lebih kecil dari 10 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi.

4.1.2 Uji Heterokedastisitas

Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan. Dengan menggunakan chart (diagram pencar), maka keberadaan gejala heteroskedastisitas terjadi jika pada diagram pencar terdapat pola tertentu yaitu titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu yang beraturan (bergelombang, kemudian menyempit). Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas tampak pada diagram di bawah ini:

GAMBAR 4.1

Diagram Pencar

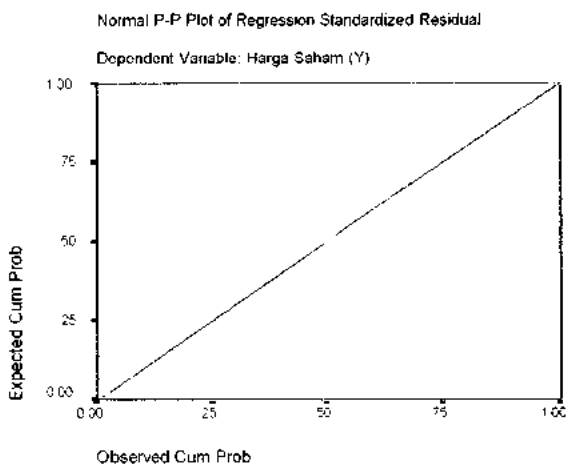


Dari diagram 4.1 tersebut disimpulkan bahwa persamaan model regresi periode 1999, 2000, 2001, 2002 tidak mengandung masalah heteroskedastisitas, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Untuk lebih meyakinkan hasil regresi, dilakukan uji normalitas, dengan menggunakan Grafik normal plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, grafik tersebut menunjukan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik tetapi jika data jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

GAMBAR 4.2

Grafik Normalitas



Grafik diatas menunjukan bahwa datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis pola distribusi normal, maka model regresi nya memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Durbin- Watson (DW) cara mendeteksi apakah dalam model tersebut terjadi gejala autokorelasi yaitu dengan membandingkan antara DW_{hitung} dengan DW_{tabel}.

Hasil perhitungan DW_{hitung} sebesar 1.884 . Nilai DW_{hitung} tersebut berkisar antara 1.55 hingga 2.46 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh faktor-faktor fundamental seperti ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR, *Firm size* dan Risiko sistematik (beta) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ tampak pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda tahun 1999 sampai dengan 2002

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Sig-t
Konstanta	-75549.1	-4.528	.000
ROA (X_1)	-30288.3	-1.488	.140
ROE (X_2)	13564.059	.805	.423
EPS (X_3)	7.270	7.760	.000
DPR (X_4)	3959.431	1.016	.313
DER (X_5)	1847.590	2.214	.029
BVS (X_6)	95790.805	1.033	.304
CR (X_7)	779.985	1.345	.182
Firm size (X_8)	6283.726	4.227	.000
Beta (X_9)	1.847	.531	.597
Adjusted R square = .616 F- hitung= 18.659 Signifikan F= .000			

Sumber: data sekunder yang diolah (2005)

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = -75549.1 + -30288.3\ X_1 + 13564.059\ X_2 + 7.270\ X_3 + 3959.431\ X_4 + 1847.590\ X_5 + 95790.805\ X_6 + 779.985\ X_7 + 6283.726\ X_8 + 1.847\ X_9$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa;

1. Konstanta (a) = -75549.1

   artinya bahwa apabila variabel bebas ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR, *Firm size*, dan beta bernilai nol maka harga saham bernilai sebesar Rp -75549.1

2. koefisien regresi (b_1), ROA= -30288.3

   Artinya apabila variabel ROA (X_1) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga

saham mengalami penurunan sebesar Rp - 30288.3 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

3. Koefisien regresi b_2, ROE = 13564.059

   Artinya apabila variabel ROE (X_2) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 13564.059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

4. Koefisien regresi b_3, EPS = 7.270

   Artinya apabila variabel EPS (X_3) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 7.270 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

5. Koefisien regresi b_4, DPR = 3959.431

   Artinya apabila variabel DPR (X_4) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 3959.431 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

6. Koefisien regresi b_5, DER = 1847.590

   Artinya apabila variabel DER (X_5) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1847.590 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

7. Koefisien regresi b_6, BVS = 95790.805

   Artinya apabila variabel BVS (X_6) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 95790.805 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

8. Koefisien regresi b_7, CR = 779.985

   Artinya apabila variabel CR (X_7) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 779.985 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

9. Koefisien regresi b_8, *firm size* = 6283.726

   Artinya apabila variabel *firm size* (X_8) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 6283.726 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

10. Koefisien regresi b_9, beta = 1.847

    Artinya apabila variabel beta (X_8) mengalami kenaikan 1 satuan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.847 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

    Nilai *adjusted R square* sebesar .616 artinya variabel independen (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR, *Firm size* dan beta) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 61.6 %, sedangkan sisanya sebesar 38.4 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Simultan (F_{test})

Untuk menguji pengaruh faktor fundamental seperti (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara simultan dengan melihat F_{hitung}. Hasil F_{hitung} sebesar 18.659 dengan tingkat signifikan .000 . Dengan demikian hipotesis yang pertama terbukti, Hal ini berarti

faktor fundamental seperti (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *firm size* dan risiko sistematik secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tis'a Kusdiantinah (2000), Natarsyah (2000), Purnomo (2003), Tajus Subqi (2003) dan Tri Wahati (2004).

4.3.2Uji Parsial (t_{test})

Untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *Firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham secara parsial dengan melilhat nilai t_{sig}. Besarnya nilai t_{sig} tampak pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.3

Tabel t hitung

Variabel	t_{hitung}	Sig
1. ROA	-1.488	.140
2. ROE	.805	.423
3. EPS	7.760	.000
4. DPR	1.016	.313
5. DER	2.214	.029
6. BVS	1.033	.304
7. CR	1.345	.182
8. *Firm size*	4.227	.000
9. Risiko sistematik	.531	.597

Sumber: data sekunder yang diolah (2005)

Dari tabel 4.3 tersebut dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. ROA (X_1) sig = .140 > α (.05) artinya bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.

2. ROE(X_2) sig = .423 > α (.05) artinya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
3. EPS(X_3) sig = .000 < α (.05) artinya bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
4. DPR(X_4) sig = .313 > α (.05) artinya bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
5. DER(X_5) sig = .029 < α (.05) artinya bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
6. BVS(X_6) sig = .304 > α (.05) artinya bahwa BVS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
7. CR(X_7) sig = .182 > α (.05) artinya bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
8. *Firm size*(X_8) sig = .000 < α (.05) artinya bahwa *firm size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.
9. Risiko sistematik(X_9) sig = .597 > α (.05) artinya bahwa Beta tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ.

Berdasarkan atas pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel EPS, DER dan *Firm size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kelompok industri manufaktur di BEJ. Dengan demikian berdasarkan pengujian secara parsial tidak semua variabel berpengaruh terhadap harga saham di BEJ hanya tiga variabel saja, yang lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya Natarsyah (2000) menyatakan bahwa secara parsial

variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah ROA, DER, BVS. Purnomo (2003) menyatakan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah ROA dan EPS. Penelitian Tis'a Kusdiantinah (2000) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah DPR dan CR. Penelitian Tajus Subqi (2003) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS, PER, DPR. Penelitian Tri Wahati menyimpulkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah BVS dan *Firm Size*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ, penelitian ini juga Mendukung Penelitian Purnomo (2003) dan Tajus Subqi (2003) bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan maufaktur di BEJ dan penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahati (2004) bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEJ.

4.3.3 Koefisien beta

Untuk menguji hipotesis ketiga maka akan digunakan uji koefisien beta standar. Untuk pengujian ini akan dilihat variabel bebas mana yang mempunyai nilai koefisien beta standar yang paling besar.

TABEL 4.4

Koefisien Beta

No	Variabel	Koefisien Beta Standar
1	ROA (X_1)	-.234
2	ROE (X_2)	.120
3	EPS (X_3)	.733
4	DPR (X_4)	.066
5	DER (X_5)	.190
6	BVS (X_6)	.083
7	CR (X_7)	.104
8	*Firm size* (X_8)	.350
9	Beta (X_9)	.034

Sumber: data sekunder yang diolah (2005)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien beta standar yang paling tinggi terdapat pada variabel EPS dengan angka .733. Dengan demikian Hipotesis yang ke tiga tidak terbukti, dalam hipotesis yang ke tiga variabel ROA mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham di BEJ.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ. Penelitian sebelumnya menurut Tis'a Kusdiantinah (2000) menyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah CR. Purnomo (2003) menyatakan bahwa variabel yang paling dominan adalah EPS. Natarsyah (2000) menyimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah ROA. Tajus Subqi menyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah EPS. Tri Wahati (2004) menyatakan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah BVS. Hasil penelitian ini

sama dengan penelitian Purnomo (2003) dan Tajus Subqi (2003) bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham adalah EPS. Asumsi ini berdasarkan bahwa EPS merupakan ukuran Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi EPS maka diharapkan mampu menambah nilai perusahaan dan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga akan menarik minat investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian F-tes dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan faktor-faktor fundamental seperti (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *Firm size*, dan risiko sistematik berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri manufaktur di BEJ periode 1999-2002. Dengan demikian Hipotesis yang pertama terbukti, Hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tis'a Kusdiantinah (2000), Natarsyah (2000), Purnomo (2003), Tajus Subqi (2003) Tri Wahati (2004).

Berdasarkan atas pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel DER, EPS dan *Firm size* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan kelompok industri manufaktur di BEJ periode 1999-2002. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000) bahwa secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham, penelitian ini juga mendukung penelitian Purnomo (2003) dan Tajus Subqi (2003) bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham, dan mendukung juga penelitian Tri Wahati (2004) bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji koefisien beta menunjukkan bahwa EPS merupakan variabel bebas yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar .733 . Ini berbeda dengan hipotesis yang ketiga, dimana pada hipotesis yang ketiga ROA diperkirakan menjadi variabel bebas yang paling dominan

pengaruhnya terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang ke tiga tidak terbukti. Hubungan antara EPS dan harga saham adalah positif sehingga semakin tinggi nilai EPS maka harga saham juga akan semakin tinggi, hal ini merupakan indikasi preferensi investor di BEJ yaitu EPS merupakan faktor yang paling penting didalam menentukan pembelian ataupun penjualan saham, oleh karena itu bagi perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya hendaknya kebijakan tentang EPS lebih dicermati secara baik yang didalamnya termasuk upaya untuk terus meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dilihat bahwa dengan mengetahui pengaruh ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR, *firm size* dan risiko sistematik terhadap harga saham baik secara simultan maupun secara parsial, diharapkan investor dapat memperkirakan kondisi perusahaan sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan dalam berinvestasi.

5.2 Keterbatasan Dan Saran Penelitian Berikutnya

5.2.1 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini pada periode tahun pengamatan, periode tahun pengamatannya kurang lama, dan pengamatannya masih pada perusahaan yang sejenis yaitu manufaktur.

5.2.2 Saran Penelitian Berikutnya

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan dan menambahkan variabel-variabel lain untuk mengetahui kontribusi dan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham sehingga dapat diperoleh model analisis lain untuk menjelaskan perubahan harga saham.

Variabel-variabel tersebut antara lain tingkat bunga, indeks harga saham gabungan, suku bunga bebas risiko dan lain lain.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dari perusahaan perbankan karena jenis perusahaan ini sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian misalnya terjadinya inflasi atau krisis ekonomi.

3. Penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan tidak hanya meliputi satu sektor saja misalnya dengan membandingkan antara perusahaan perbankan dan jasa sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. Selain itu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model analisis lain misalnya analisis teknikal. Sasaran yang akan dicapai dalam analisis ini adalah ketepatan waktu memprediksi harga *(price investment)* jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya suatu sekuritas (saham) dibeli dan kapan harus dijual.

4. Investor diharapkan agar lebih memperhatikan nilai EPS didalam memutuskan untuk membeli atau menjual saham karena perusahaan yang memiliki nilai EPS yang semakin meningkat, berarti berhasil didalam mengelola dana yang tersedia dengan baik, hal ini akan meningkatkan harga sahamnya, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat.

5.3 Implikasi Penelitian

Dalam mengambil keputusan investasi, investor dan calon investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor fundamental seperti (ROA, ROE, EPS, DPR, DER, BVS, CR), *Firm size*, dan risiko sistematik karena telah terbukti bahwa faktor-

faktor tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pada kelompok industri manufaktur di BEJ.

DAFTAR PUSTAKA

Algifari, *Analisis Statistik untuk bisnis, dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametrik*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta. 1997.

Bambang Riyanto, *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta,1995.

Beaver, WH. Lambert and S.G. Ryan, "*The Information Content of Security prices: A second look*". *Journal of Accounting and Economics*, 1989 11: 139-158.

Desi Kristina, *Analisa Hubungan Antara Ukuran dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Risiko Perusahaan*, Skripsi Sarjana, UII, Yogyakarta, 2003.

Fama, E. F. *Eficient Capital Markets*: A Review of The Theory and Empirical Work". Journal of Finance 25, 1970, hal. 383-417.

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta,2002.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Kedua, Universitas Diponegoro, Semarang, 2002.

Indonesian Capital Market Directory, Indonesia: Inc,2002 & 2003.

I Putu Gede Ary Suta, *Menuju Pasar Modal Modern*, Yayasan Sad Satria Bhakti, Jakarta, 2000.

James, Jhon M. Wachowies, Jr, *Fundamentals of Financial Management*, Eight Edition, Prentice-Hall International Edition, 1992.

Jogiyanto, H.M., *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE,Yogyakarta, 2003.

K. H. Sri Purnomo, *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham*". Skripsi Sarjana, UPN Veteran, Yogyakarta, 2003.

M. Fakhrudin & M. Sopian Hardianto, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Edisi Pertama, PPM, Jakarta, 2003.

Sofiati, *Analisis Pengaruh Pengaruh Beta, Struktrur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Saham*, KEBI,Yogyakarta, 1998.

Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2001.

Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.

Surono Subekti, *Kiat Bermain Saham*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.

Syahib Natarsyah, *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No.3, 2000, Hal 294-312.

Tajus Subqi, *Pengaruh Faktor Fundamental dan risiko Sistematik Terhadap Harga Saham: Studi Kasus di Bursa Efek Surabaya*, Tesis, Program Pasca Sarjana *MM UGM*, Yogyakarta, 2003.

Tis Kusdiantinah, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham*, Skripsi Sarjana, UPN Veteran, Yogyakarta, 2000.

Tri Wahati, *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, Firm Size dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, UPN Veteran, Yogyakarta, 2004.

Wahana Komputer Seri Profesional, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 11.5*, Edisi Pertama, Salemba Infotek, Jakarta, 2003.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Code	Company	Sub Sector
1	AQUA	PT. Aqua Golden Mississipi Tbk	Food and Beverage
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Food and Beverage
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Food and Beverage
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Food and Beverage
5	BATI	PT. BAT Indonesia Tbk	Tobaco Manufacture
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	Tobaco Manufacture
7	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Tobaco Manufacture
8	ERTX	PT. Eratex Djaja Limited Tbk	Textile and Mile Product
9	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	Apparel and Other Textile Product
10	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk	Apparel and Other Textile Product
11	TIRT	PT. Tirta Mahakam Plywood Industri Tbk	Lumber and Wood Product
12	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	Chemical and Allied Product
13	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Adhesive
14	EKAD	PT. Eka Dharma Tape Industries Tbk	Adhesive
15	INCI	PT. Intan Wijaya Internatonal Tbk	Adhesive
16	IGAR	PT. Igar Jaya Tbk	Plastic and Glass Product
17	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	Metal and Allied Product
18	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	Metal and Allied Product
19	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Automotive and Allied Product
20	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	Automotive and Allied Product
21	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	Automotive and Allied Product
22	DNKS	PT. Dankos Laboratoria Tbk	Pharmautical
23	TSPC	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	Pharmautical
24	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	Consumer Goods
25	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	Consumer Goods

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian
Periode 1999-2002

No	Kode	Tahun	Hrg.Shm*	ROA	ROE	EPS	DPR	DER	BVS	CR	Firm Size	Beta
1	AQUA	1999	8000	0.1231	0.2078	1356	0.29499	1.5254	0.00652	1.1552	11.0224	2.766
2	DLTA	1999	9900	0.1778	0.3032	3561	0.09829	0.6251	0.06395	2.4635	10.4641	2.902
3	FAST	1999	9500	0.1240	0.1981	274	0.40146	1.1824	0.00138	1.3064	11.6273	2.352
4	MLBI	1999	40000	0.2172	0.2516	2958	1.22752	0.6579	0.07038	1.1656	11.1486	2.314
5	BATI	1999	57000	0.0678	0.2687	1257	0.19889	7.4987	0.01559	0.8633	11.5754	2.237
6	GGRM	1999	16725	0.3908	0.393	1183	0.42265	0.3941	0.00301	3.1096	13.5076	2.472
7	HMSP	1999	17775	0.3130	0.4561	1522	0.49277	1.0962	0.00334	2.0504	13.2174	2.685
8	ERTX	1999	850	0.0603	0.2194	145	0.31034	4.336	0.00132	2.3052	10.6207	2.47
9	PBRX	1999	975	0.1589	0.4338	189	0.18519	1.8301	0.00043	1.9544	10.8744	2.669
10	BATA	1999	13550	0.4875	0.4816	3877	0.34821	0.4498	0.023	2.7253	10.79	2.437
11	TIRT	1999	1150	0.0582	0.0667	47	0.13298	0.6716	0.0007	1.7431	11.2538	3.271
12	LTLS	1999	825	0.1387	0.0772	33	0.54545	0.7688	0.00043	1.2753	11.8085	2.596
13	DPNS	1999	1400	0.1659	0.1426	255	0.19608	0.1531	0.00089	5.9235	11.1671	2.904
14	EKAD	1999	1125	0.2960	0.2973	277	0.36101	0.3129	0.00093	3.1812	10.7017	2.661
15	INCI	1999	1100	0.2381	0.1843	197	0.25381	0.0918	0.00107	12.302	11.0466	2.705
16	IGAR	1999	300	0.2860	0.308	275	0.29545	0.8253	8.9E-05	2.0657	11.4983	2.305
17	LION	1999	900	0.1225	0.1048	147	0.19048	0.2777	0.0014	3.2343	10.6704	2.509
18	TBMS	1999	3250	0.0073	0.0714	259	0.27027	5.2045	0.01977	1.0282	10.0391	2.716
19	GDYR	1999	10000	0.3620	0.3634	2150	0.32558	0.4346	0.03944	2.6518	10.7889	2.65
20	SMSM	1999	1125	0.2112	0.1804	155	0.2	0.3571	0.00086	2.724	11.4657	2.799
21	TURI	1999	1250	0.0879	0.1212	92	0.30435	0.729	0.00076	1.6439	11.5425	3.094
22	DNKS	1999	1300	0.1813	0.4289	79	0.01266	2.414	0.00018	2.0807	11.9187	2.867
23	TSPC	1999	5900	0.0685	0.1243	199	0.25126	0.506	0.0016	2.0133	12.4241	3.039
24	MRAT	1999	2300	0.1246	0.1073	197	0.35025	0.1532	0.00184	5.3292	11.3911	2.86
25	UNVR	1999	115000	0.4311	0.5858	6989	0.3577	0.9957	0.01193	1.6116	12.9432	2.647
26	AQUA	2000	14000	0.1633	0.3108	2922	0.17112	1.7552	0.0094	0.7097	11.2655	2.512
27	DLTA	2000	7400	0.1308	0.1586	2148	0.13966	0.7824	0.01354	2.1364	11.0737	2.929
28	FAST	2000	950	0.1778	0.3148	59	0.18644	1.2501	0.00019	1.3608	11.6273	2.567
29	MLBI	2000	34000	0.3086	0.4357	4448	0.18368	1.0158	0.06111	0.8611	11.078	2.409
30	BATI	2000	12100	0.0931	0.1506	871	0.40184	1.1296	0.00578	1.3414	11.9023	2.325
31	GGRM	2000	13000	0.2935	0.3671	1166	0.42882	0.7743	0.00318	2.0013	13.3982	2.779
32	HMSP	2000	14900	0.1791	0.2653	219	1.59817	1.2305	0.00412	2.6366	13.1407	2.961
33	ERTX	2000	425	0.0185	0.0808	54	0.46296	6.8225	0.00067	1.8833	10.6207	3.075
34	PBRX	2000	1300	0.1817	0.3279	195	0.17949	1.5345	0.00059	2.018	10.9993	2.507
35	BATA	2000	12200	0.4454	0.5089	4871	0.7288	0.6705	0.00957	1.9445	11.2003	2.693
36	TIRT	2000	190	0.0652	0.1143	21	0.29762	1.4901	0.00018	1.2644	11.0739	3.271
37	LTLS	2000	405	0.0585	0.2456	33	0.21212	1.022	0.00014	3.1304	11.4995	2.621
38	DPNS	2000	575	0.1793	0.0502	138	0.36232	0.296	0.00275	3.7518	10.8599	2.881
39	EKAD	2000	700	0.1404	0.1389	136	0.55147	0.3309	0.00098	3.1585	10.4956	2.733
40	INCI	2000	675	0.1885	0.1633	198	0.25253	0.2349	0.00121	3.5476	10.8345	2.601
41	IGAR	2000	100	0.1711	0.2031	20	0.4	1.2068	9.9E-05	1.5237	11.0212	2.567
42	LION	2000	575	0.1690	0.1465	236	0.79661	0.2496	0.00161	3.6585	10.4758	2.713
43	TBMS	2000	2700	0.0065	0.098	386	0.20725	6.0441	0.0215	0.9794	9.95861	2.48
44	GDYR	2000	6000	0.1312	0.1482	908	0.11013	0.6175	0.04083	2.2268	10.567	2.407
45	SMSM	2000	2000	0.1777	0.2027	227	0.2511	0.819	0.00112	3.3295	11.7156	2.879
46	TURI	2000	1125	0.1560	0.3351	68	0.80882	1.8251	0.00102	1.4119	11.4968	2.649
47	DNKS	2000	550	0.1352	0.2837	51	0.39216	2.0008	0.00018	2.2982	11.6912	2.625
48	TSPC	2000	3075	0.3020	0.3302	773	0.19405	0.356	0.00234	3.2904	12.1411	2.842
49	MRAT	2000	1350	0.1556	0.1381	294	0.5102	0.2225	0.00213	4.5888	11.1597	1.975
50	UNVR	2000	12500	0.5065	0.5704	1066	0.64728	0.5809	0.00187	2.1207	12.9794	2.766

Lanjutan lampiran 2

51	AQUA	2001	35000	0.1371	0.2912	3648	0.17133	2.1147	0.01253	0.6784	11.6634	1.768
52	DLTA	2001	7600	0.1889	0.1738	2785	0.14363	0.3516	0.01603	2.5326	11.0853	1.258
53	FAST	2001	775	0.1665	0.249	58	0.18966	1.0218	0.00023	1.1114	11.5389	1.238
54	MLBI	2001	21000	0.3154	0.3899	5403	0.82602	1.4921	0.01386	1.1669	11.6459	1.274
55	BATI	2001	6300	0.1967	0.2813	1718	0.46566	0.8127	0.00611	1.6631	11.6189	1.232
56	GGRM	2001	8650	0.2220	0.2546	1085	0.2765	0.6404	0.00426	2.1989	13.2212	1.521
57	HMSP	2001	3200	0.2343	0.2296	212	0.11792	1.2757	0.00092	2.5297	13.1584	1.245
58	ERTX	2001	420	0.0272	0.094	67	0.22388	5.5655	0.00071	2.2435	10.6155	1.461
59	PBRX	2001	950	0.1600	0.2962	236	0.21186	1.595	0.0008	1.8266	10.8631	1.347
60	BATA	2001	14000	0.4178	0.4478	4882	0.30725	0.5727	0.0109	2.1079	11.2601	1.504
61	TIRT	2001	150	0.0454	0.0881	17	0.36765	1.8247	0.00019	0.9551	10.9713	1.204
62	LTLS	2001	240	0.0946	0.0978	63	0.25397	0.9564	0.00014	3.0984	11.2723	1.313
63	DPNS	2001	400	0.1115	0.1256	86	0.2907	0.1923	0.0031	7.1143	10.7022	1.31
64	EKAD	2001	450	0.1313	0.1285	134	0.67164	0.2835	0.00104	3.6328	10.3037	1.418
65	INCI	2001	405	0.1853	0.1581	175	0.28571	0.1592	0.00111	4.996	10.7095	1.505
66	IGAR	2001	65	0.0410	0.0765	8	0.25	1.385	0.0001	1.2489	10.8341	1.723
67	LION	2001	600	0.1641	0.1368	225	0.26667	0.1673	0.00165	5.0963	10.4943	1.502
68	TBMS	2001	4000	0.0473	0.2167	1056	0.0947	5.9244	0.00487	0.9563	10.8661	0.953
69	GDYR	2001	4900	0.0443	0.0453	286	0.41958	0.5077	0.00631	2.4525	11.303	1.322
70	SMSM	2001	1800	0.1630	0.165	210	0.42857	0.7125	0.00127	4.3294	11.6698	1.13
71	TURI	2001	225	0.0995	0.2189	57	0.19298	2.0689	0.00026	1.6789	11.4968	1.177
72	DNKS	2001	460	0.1459	0.293	66	0.30303	1.8219	0.00023	2.6583	11.6136	1.295
73	TSPC	2001	3250	0.2338	0.2494	704	0.56818	0.3096	0.00282	3.7433	12.1651	1.438
74	MRAT	2001	1250	0.1650	0.146	340	0.74706	0.1846	0.00233	4.8881	11.1263	1.352
75	UNVR	2001	16350	0.4692	0.5132	1162	0.3012	0.5516	0.00227	2.184	13.096	1.416
76	AQUA	2002	37500	0.1777	0.2995	5023	0.17121	1.4705	0.01677	0.7145	11.6934	2.682
77	DLTA	2002	8200	0.1649	0.152	2800	0.14286	0.2862	0.01843	3.3894	11.1183	2.638
78	FAST	2002	900	0.2105	0.2753	84	0.19048	0.7872	0.00031	1.3301	11.6038	2.339
79	MLBI	2002	27500	0.2597	0.3006	4037	0.76715	0.6789	0.01343	1.2347	11.763	2.602
80	BATI	2002	8950	0.2471	0.2921	1791	0.11167	0.7216	0.00613	1.8826	11.7714	2.626
81	GGRM	2002	8300	0.1946	0.2149	1085	0.2765	0.5915	0.00505	2.079	13.2033	2.682
82	HMSP	2002	3700	0.2615	0.3213	371	0.13477	0.8876	0.00116	3.29	13.2214	2.63
83	ERTX	2002	200	0.0172	0.0587	44	0.22727	4.729	0.00074	1.9294	10.2933	2.927
84	PBRX	2002	2000	0.1610	0.2199	210	0.07143	0.9192	0.00096	2.9306	11.1864	2.264
85	BATA	2002	15000	0.3416	0.3243	3720	0.30914	0.4085	0.01147	2.6273	11.29	2.821
86	TIRT	2002	125	0.0404	0.0908	18	0.27778	2.1842	0.0002	1.0419	10.8921	2.919
87	LTLS	2002	180	0.0365	0.049	25	0.2	1.2745	0.00051	2.0454	11.1474	2.795
88	DPNS	2002	220	0.0215	0.0241	21	0.47619	0.143	0.00087	13.052	10.4426	2.7
89	EKAD	2002	500	0.1408	0.1286	140	0.53571	0.2043	0.00109	4.5694	10.3495	2.89
90	INCI	2002	275	0.0419	0.0358	29	0.34483	0.1833	0.00082	4.538	10.6664	2.943
91	IGAR	2002	85	0.1597	0.1518	18	0.16667	0.948	0.00012	1.6765	10.9506	2.634
92	LION	2002	750	0.1611	0.1257	228	0.30702	0.1456	0.00182	5.975	10.5912	2687
93	TBMS	2002	1800	0.0722	0.1937	1056	0.0947	4.2344	0.00592	0.9219	10.5193	2.5
94	GDYR	2002	4350	0.0646	0.0609	401	0.37406	0.4266	0.00659	2.2848	11.2513	2.603
95	SMSM	2002	1450	0.1232	0.1155	155	0.96774	0.6765	0.00134	5.366	11.5759	2.36
96	TURI	2002	285	0.0944	0.1747	53	0.30189	1.6405	0.0003	1.3945	11.5994	2.992
97	DNKS	2002	400	0.1934	0.3355	104	0.19231	1.3799	0.00031	2.4896	11.5529	2.511
98	TSPC	2002	4125	0.2295	0.2222	703	0.56899	0.276	0.00316	4.0097	12.2686	2.66
99	MRAT	2002	360	0.0997	0.0852	48	0.75	0.214	0.00056	4.2896	11.1877	2 691
100	UNVR	2002	18200	0.4478	0.4843	1282	0.39002	0.5308	0.00265	2.2678	13.1426	2.677

Sumber: Indonesian Capital Market Directory 2002 & 2003

Pojok BEJ UII

* Closing Price

Lampiran 3

HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham (Y)	7417.9000	14718.73743	100
ROA (X1)	.1760	.11351	100
ROE (X2)	.2257	.12972	100
EPS (X3)	973.1000	1483.20229	100
DPR (X4)	.3523	.24561	100
DER (X5)	1.2619	1.50989	100
BVS (X6)	.0065	.01273	100
CR (X7)	2.6950	1.95367	100
Firm Size (X8)	11.4036	.81878	100
Beta (X9)	29.1869	268.46667	100

Lanjutan Lampiran 3

Correlations

		Harga Saham (Y)	ROA (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	DPR (X4)	DER (X5)	BVS (X6)	CR (X7)	Firm Size (X8)	Beta (X9)
Pearson Correlation	Harga Saham (Y)	1.000	.395	.500	.732	.119	.085	.405	-.247	.335	-.046
	ROA (X1)	.395	1.000	.839	.555	.157	-.422	.187	-.025	.512	-.013
	ROE (X2)	.500	.839	1.000	.576	.041	-.089	.212	-.277	.522	-.078
	EPS (X3)	.732	.555	.576	1.000	.069	-.081	.563	-.258	.150	-.051
	DPR (X4)	.119	.157	.041	.069	1.000	-.188	.063	.112	.153	-.019
	DER (X5)	.085	-.422	-.089	-.081	-.188	1.000	.017	-.389	-.228	-.075
	BVS (X6)	.405	.187	.212	.563	.063	.017	1.000	-.196	-.167	-.037
	CR (X7)	-.247	-.025	-.277	-.258	.112	-.389	-.196	1.000	-.164	.170
	Firm Size (X8)	.335	.512	.522	.150	.153	-.228	-.167	-.164	1.000	-.100
	Beta (X9)	-.046	-.013	-.078	-.051	-.019	-.075	-.037	.170	-.100	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham (Y)	.	.000	.000	.000	.120	.201	.000	.007	.000	.326
	ROA (X1)	.000	.	.000	.000	.059	.000	.031	.403	.000	.448
	ROE (X2)	.000	.000	.	.000	.344	.190	.017	.003	.000	.220
	EPS (X3)	.000	.000	.000	.	.248	.212	.000	.005	.068	.308
	DPR (X4)	.120	.059	.344	.248	.	.031	.266	.134	.065	.427
	DER (X5)	.201	.000	.190	.212	.031	.	.435	.000	.011	.230
	BVS (X6)	.000	.031	.017	.000	.266	.435	.	.025	.049	.357
	CR (X7)	.007	.403	.003	.005	.134	.000	.025	.	.052	.046
	Firm Size (X8)	.000	.000	.000	.068	.065	.011	.049	.052	.	.161
	Beta (X9)	.326	.448	.220	.308	.427	.230	.357	.046	.161	.
N	Harga Saham (Y)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	ROA (X1)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	ROE (X2)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	EPS (X3)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	DPR (X4)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	DER (X5)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	BVS (X6)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	CR (X7)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Firm Size (X8)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Beta (X9)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Lanjutan Lampiran 3

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Beta (X9), ROA (X1), DPR (X4), BVS (X6), CR (X7), DER (X5), Firm Size (X8), EPS (X3), ROE (X2)[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807[a]	.651	.616	9118.75697	1.884

a. Predictors: (Constant), Beta (X9), ROA (X1), DPR (X4), BVS (X6), CR (X7), DER (X5), Firm Size (X8), EPS (X3), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.40E+10	9	1551536258	18.659	.000[a]
	Residual	7.48E+09	90	83151728.74		
	Total	2.14E+10	99			

a. Predictors: (Constant), Beta (X9), ROA (X1), DPR (X4), BVS (X6), CR (X7), DE Firm Size (X8), EPS (X3), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lanjutan Lampiran 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-75549.1	16686.429		-4 528	.000			
	R0A (X1)	-30288.3	20355.540	- 234	-1 488	.140	-.155	157	6 357
	ROE (X2)	13564.059	16856.814	120	.805	423	.085	.176	5.693
	EPS (X3)	7 270	.937	733	7 760	000	.633	.435	2.299
	DPR (X4)	3959.431	3898.732	.066	1.016	313	.106	.916	1.092
	DER (X5)	1847.590	834.506	190	2.214	029	.227	.529	1 890
	BVS (X6)	95790 805	92730.178	.083	1.033	304	.108	.603	1 658
	CR (X7)	779 985	579.846	.104	1.345	182	140	.655	1 528
	Firm Size (X8)	6283.726	1486.614	.350	4.227	000	407	.567	1 764
	Beta (X9)	1 847	3.482	.034	.531	597	.056	.961	1 040

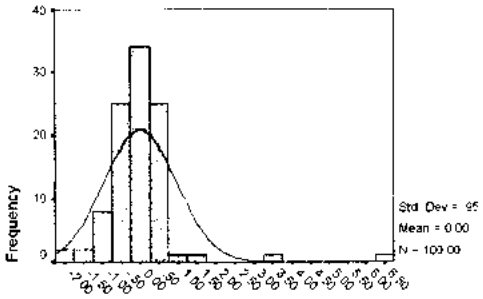
[a] Dependent Variable: Harga Saham (Y)

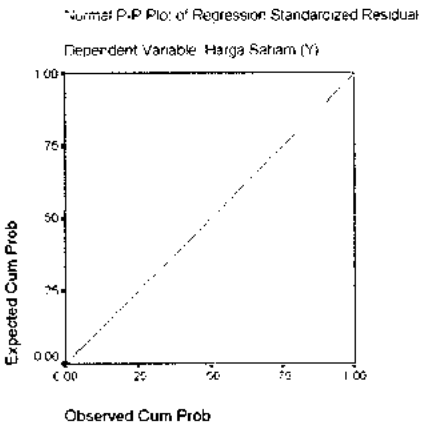
Lanjutan Lampiran 3

Charts

Histogram

Dependent Variable: Harga Saham (Y)





Lampiran 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

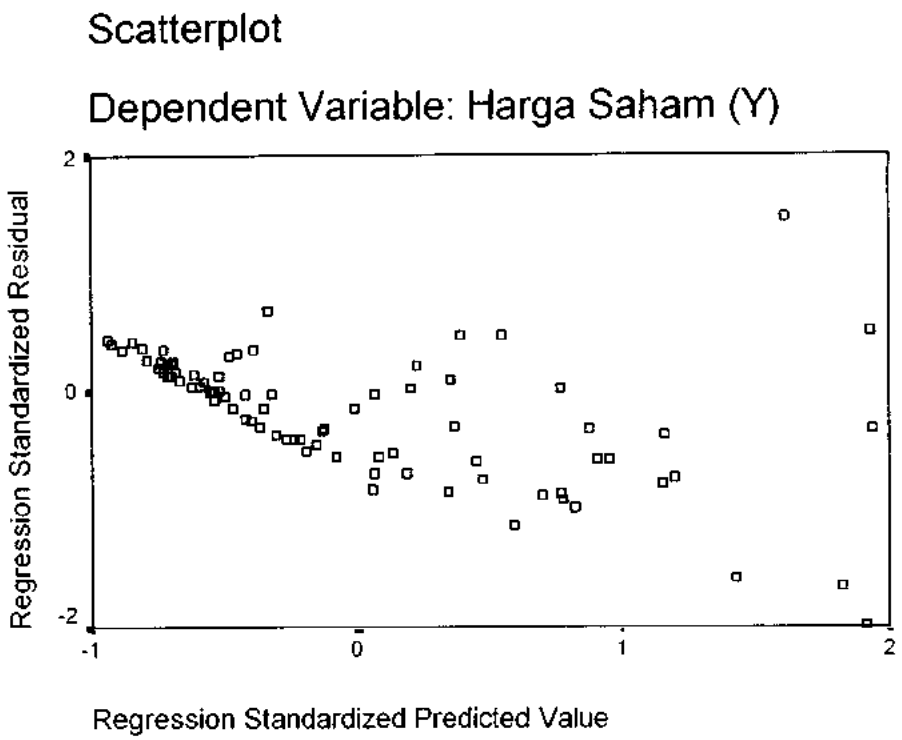
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807[a]	.651	.616	9118.75697	1.884

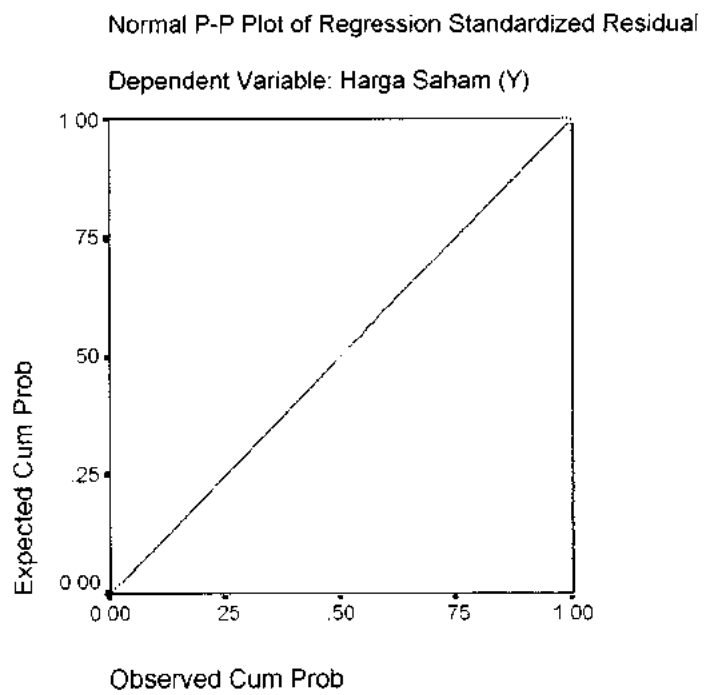
a. Predictors: (Constant), Beta (X9), ROA (X1), DPR (X4), BVS (X6), CR (X7), DER (X5), Firm Size (X8), EPS (X3), ROE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Lampiran 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas





Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-75549.1	16686.429		-4.528	.000			
	R0A (X1)	-30288.3	20355.540	-.234	-1.488	.140	-.155	.157	6.357
	ROE (X2)	13564.059	16856.814	.120	.805	.423	.085	.176	5.693
	EPS (X3)	7.270	.937	.733	7.760	.000	.633	.435	2.299
	DPR (X4)	3959.431	3898.732	.066	1.016	.313	.106	.916	1.092
	DER (X5)	1847.590	834.506	.190	2.214	.029	.227	.529	1.890
	BVS (X6)	95790.805	92730.178	.083	1.033	.304	.108	.603	1.658
	CR (X7)	779.985	579.846	.104	1.345	.182	.140	.655	1.528
	Firm Size (X8)	6283.726	1486.614	.350	4.227	.000	.407	.567	1.764
	Beta (X9)	1.847	3.482	.034	.531	.597	.056	.961	1.040

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)